BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Dalam kondisi belum sepenuhnya pulih dari krisis yang melanda keadaan ekonomi di negara Indonesia, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami banyak hambatan untuk melanjutkan pengembangannya, terutama dalam kondisi dimana sistem kompetisi lebih mengarah pada kompetisi global dengan fokus bukan lagi semata-mata pada kuantitas namun pada kualitas. Meskipun tidak semua perusahaan terkena dampak negatif krisis secara signifikan, akan tetapi perlu disadari bahwa ternyata banyak perusahaan tidak mampu lagi melanjutkan aktivitasnya, terpaksa menghentikan segala kegiatan operasinya dan memberhentikan para pekerjanya.

Berbagai kesulitan karena adanya krisis ini mungkin akan masih berlangsung dalam waktu yang relatif lebih panjang lagi. Oleh karenanya, setiap perusahaan memerlukan persiapan yang cukup memadai untuk dapat *survive* dalam kondisi krisis sambil mempersiapkan diri untuk meraih peluang masa mendatang. Dalam kondisi krisis diperlukan adanya kecerdikan dan kecepatan untuk dapat menyusun sistem pengelolaan krisis yang selaras dengan kebutuhan jangka pendek, menengah dan orientasi jangka panjang perusahaan yang terintegrasi dalam setiap aktivitas operasionalnya.

Untuk menghadapi kondisi krisis, perusahaan sebaiknya memiliki dua klasifikasi strategi, yang pertama adalah strategi yang dilandasi oleh misi untuk *survive* dan klasifikasi strategi kedua adalah strategi yang dilandasi oleh prinsip *back to the future* , yaitu strategi yang lebih bersifat *visioner* untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Selain itu, krisis sebaiknya diterima sebagai peluang untuk memperbaiki diri dan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh peluang baru, sehingga perusahaan tidak terjebak pada pencarian penyelesaian melalui jalan pintas yang hanya mengutamakan kemudahan saja. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pikir dari sumber daya manusia sebagai anggota perusahaan. Dalam hal ini, peran para pemimpin sebagai penentu langkah perusahaan memainkan peran amat penting.

Peran pemimpin dalam masa krisis digunakan untuk mengamankan stabilitas internal, sehingga anggota perusahaan tidak panik. Pemimpin bertanggung jawab untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk tetap eksis dan berkarya dengan taraf produktivitas yang relatif tinggi meskipun menghadapi tantangan dan halangan yang relatif berat dalam kondisi krisis.

Para pemimpin harus dapat menciptakan kooperasi internal dalam masa krisis sehingga dapat menjaga kemantapan citra perusahaan di kalangan internal dan dapat menambah kebersamaan internal dalam menghadapi krisis. Sebaliknya, perusahaan menggunakan kooperasi eksternal agar dapat mempertahankan reputasi perusahaan dari sudut pandang kalangan luar, yang tentunya juga

bertujuan untuk membentuk benteng pertahanan secara cepat dalam menghadapi krisis. Oleh karena itu seorang pemimpin tidak boleh menganggap krisis sebagai halangan, melainkan sebagai sarana pembaharuan.

Dalam situasi yang semakin kompleks dan percepatan perubahan - yang diantaranya memuncak menjadi sebuah krisis – sudah selayaknya jika dipakai sudut pandang baru dalam memandang konsep kepemimpinan. Konsep situasional mengandung makna banyaknya variabel tak terkontrol yang dihadapi seorang pemimpin, sehingga seorang pemimpin tidak dapat berpegang kaku kepada asumsi-asumsi tertentu dalam menggunakan dalil-dalil kepemimpinan dan harus beradaptasi. Situasi yang kompleks seperti dalam sebuah krisis akan memperbanyak variabel-variabel yang tidak terkontrol.

Kondisi krisis biasanya menyebabkan para pemimpin perusahaan, terutama level atas, lebih terfokus pada permasalahan-permasalahan yang bersifat korporat. Oleh karena itu, dalam menghadapi kondisi semacam ini, level menengah ke bawah harus dapat lebih mandiri dalam menentukan pola perbaikan praktis dari berbagai permasalahan yang muncul, yang langsung dapat dijalankan tanpa menunggu perintah dari atas. Untuk itu, prinsip kepemimpinan diri sendiri (*self leadership*) juga perlu dihidupkan, dibina dan dikembangkan.

Dalam mengembangkan prinsip kepemimpinan diri, setiap anggota perusahaan harus mampu menghadapi konflik dengan percaya diri. Oleh karenanya, peran sebagai *decision maker* perlu diperluas menjadi *mediator*

internal, counselor dan *problem solver.* Selain menghadapi konflik, biasanya krisis mengarah pada penurunan keterikatan emosional karyawan dengan perusahaan. Oleh karena itu, terutama bagi pemimpin-pemimpin kelompok kerja, diperlukan kehandalan untuk dapat mempertahankan *attitudinal commitment* yang sesuai dengan jiwa dan budaya perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada Universitas Islam Indonesia khususnya pada Fakultas Teknologi Industri. Terdapat lima (5) jurusan dalam Fakultas Teknologi Industri, antara lain adalah Jurusan Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Kimia dan Tekstil, Teknik Elektro serta Teknik Mesin. Fokus penelitian ini dilakukan karena selama empat (4) tahun terakhir, terjadi kemerosotan jumlah mahasiswa pada jurusan Teknik Kimia dan Tekstil, Teknik Elektro serta Teknik Mesin. Sedangkan hal sebaliknya terjadi pada Teknik Informatika dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah mahasiswanya, dan untuk Teknik Industri jumlah mahasiswa yang dimiliki relatif stabil untuk setiap tahunnya. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian terhadap kinerja kepemimpinan dari masing-masing Ketua Jurusan dalam menjalankan amanahnya yang ditinjau dari persepsi dosen pada masing-masing jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk memberikan suatu penelitian awal mengenai penerapan Manajemen Krisis pada suatu jurusan yang ditinjau dari kinerja kepemimpinan Ketua Jurusan dengan menggunakan pendekatan *Quantum Leadership.*

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan krisis pada jurusan-jurusan di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia bila ditinjau dengan pendekatan *Quantum Leadership*?

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Khususnya terhadap lima (5) jurusan didalamnya, yaitu Jurusan Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Kimia dan Tekstil, Teknik Elektro serta Teknik Mesin
2. Data perkembangan masing-masing jurusan adalah data empat (4) tahun terakhir. Data tersebut antara lain adalah data jumlah dosen, jumlah mahasiswa, kurikulum, tingkat akademis dosen, serta pengembangan laboratorium.
3. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pada masing-masing jurusan yang terdapat pada Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

4. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Dengan demikian untuk setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang memungkinkan responden untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya dan responden pun dapat memberikan jawaban uraian yang ditanyakan di akhir kuesioner.
5. Penelitian difokuskan pada analisis tingkat penerapan *crisis management* yang diukur dari nilai kinerja kepemimpinan Ketua Jurusan pada Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Quantum* Leadership

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis pada jurusan-jurusan di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia yang ditinjau dengan pendekatan *Quantum Leadership*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

a. Pengembangan khasanah ilmu pengetahuan mengenai *continuous improvement*, khususnya dalam hal kinerja kepemimpinan.

b. Dapat mengembangkan wacana keilmuan manajemen, khususnya mengenai *Crisis Management*

c. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan kinerja kepemimpinan maupun aplikasi dengan menggunakan pendekatan *Quantum Leadership.*

2. Bagi Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak jurusan-jurusan di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Agar lebih terstruktur, tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Di samping itu juga berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dasar–dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menguraikan bahan atau materi penelitian, alat, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan data–data yang dihasilkan selama penelitian dan pengolahan data tersebut dengan metode yang telah ditentukan hasil analisis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa tabel hasil pengolahan data, grafik, persamaan atau model serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian serta pembahasan untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti (perusahaan) dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Daftar Grafik